

## Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar

Sumiati Muksin Ledang<sup>1\*</sup>, Badruddin Kaddas<sup>2</sup>, Muhajirin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

### Article History:

Received: 06/01, 2025

Revised: 13/01, 2025

Accepted: 13/03, 2025

Available online 05/04. 2025

### \*Correspondence:

#### Address:

Jl. Tamangapa Raya IV Blok G No.12A

#### Email:

sumiledang33@gmail.com

### Abstract:

*This study aims to describe how: (1) Strengthening character education in Islamic Religious Education learning planning. (2) Strengthening character education in the implementation of Islamic Religious Education learning. (3) Strengthening character education in the evaluation of Islamic Religious Education learning at SD Inpres Lanraki 1 Makassar City. This research method is qualitative descriptive. Data collection techniques are non-participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is data collection, data reduction, data presentation, conclusions and verification. And the test of data validity is triangulation of sources and techniques. The results of this study show that first, character strengthening education in Islamic Religious Education learning planning at SD Inpres Lanraki 1 Makassar City is integrated into the objectives, materials, methods, and learning activities designed in the syllabus and RPP containing religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity values. Second, strengthening character education in the implementation of Islamic Religious Education learning at SD Inpres Lanraki 1 Makassar City is integrated into preliminary activities containing religious values. Core activities contain religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity values. And the closing activity contains integrity and religious values. Third, strengthening character education in the evaluation of Islamic Religious Education learning at SD Inpres Lanraki 1 Makassar City is integrated into authentic assessments, namely the domain of attitude, knowledge, and skill domains containing religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity values. In this study, strengthening character education in the implementation of Islamic Religious Education learning is still weak due to the lack of instillation of exemplary methods from teachers.*

**Keywords:** Strengthening Character Education, Islamic Religious Education Learning, Planning, Implementation, and Evaluation.

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana: (1) Penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI. (2) Penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. (3) Penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dan uji keabsahan data adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI diintegrasikan ke dalam tujuan, materi, metode, dan kegiatan pembelajaran yang didesain pada silabus dan RPP memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kedua, penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI diintegrasikan ke dalam kegiatan pendahuluan memuat nilai religius. Kegiatan inti memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dan kegiatan penutup memuat nilai integritas dan religius. Ketiga, penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI diintegrasikan pada penilaian autentik yaitu ranah sikap (attitude), ranah pengetahuan (knowledge), dan ranah keterampilan (skill) memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

**Kata Kunci:** Penguatan Pendidikan Karakter, Pembelajaran PAI, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, keterampilan dan kecakapan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2010)

Pendidikan yang ada di Indonesia masa kini cenderung mengalami kondisi dan dinamika yang tidak sesuai dengan misi pendidikan yang diharapkan. Padahal, keadaan pendidikan saat ini berada pada persimpangan jalan. Pada sisi, lain tujuan kurikulum berbasis kompetensi sudah mampu memperkuat kualitas pendidikan saat ini, namun di satu sisi, pendidikan karakter khususnya pendidikan moral dan akhlak terabaikan. Pendidikan karakter adalah bentuk dasar utama generasi yang harus diterapkan atau diajarkan sejak kini untuk generasi bangsa.

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu tugas utama dan sebagai bentuk pelaksanaan tugas yang telah diarahkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), Presiden Joko Widodo menciptakan penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental. Harapan pemerintah melalui gerakan PPK ini adalah penumbuhan karakter menjadi ruh atau jiwa yang melekat dalam penyelenggaraan pendidikan dan mendorong karakter berupa sinergi antara olah hati, olah raga, olah rasa dan olah karsa yang muncul dalam lima nilai utama karakter bangsa sebagai prioritas gerakan PPK yaitu Religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.

Pembentukan karakter yang diterapkan setiap orang tua termasuk guru, diharapkan menjadi prioritas utama bagi peserta didik karena dikhawatirkan akan menimbulkan kelemahan-kelemahan karakter pada generasi muda. Agar hal tersebut tidak terjadi maka harus dilakukan pembinaan-pembinaan pembentukan karakter yang baik.

Penguatan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Krisis tersebut antara lain adalah pergaulan bebas yang semakin meningkat, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba) dan pornografi. Selain dua kasus tersebut, saat ini juga marak terjadi kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian,

kebiasaan menyontek, serta tawuran yang sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. (Maisaro, A, Wiyono, B.B & Arifin, I, 2018)

Penguatan Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran PAI di SD menawarkan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan moral dan spiritual dalam kehidupan mereka. Adapun penerepan pendidikan karakter pada mata pelajaran Agama Islam (PAI) dilakukan seperti membaca surah pendek dan surah yasin yang dibaca ketika hari jumat. Kemudian di lanjutkan dengan melakukan kegiatan gotong-royong agar siswa biasa mandiri dan bertanggung jawab kepada lingkungan sekitarnya yang dimana hal tersebut ditanamkan kepada siswa sejak dini. Kemudian pendidikan Agama Islam juga diterapkan di dalam kelas, dimana guru sebelum pelajaran dilakukan siswa di suruh membaca doa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh widodo (2019) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada siswa SD cukup baik dengan penerapan 5 nilai karakter utama dalam proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler oleh Kepala Sekolah, Wali Kelas, Orang Tua dan Siswa. Dan dilihat dari evaluasi yang dilakukan setiap tengah semester atau enam bulan sekali bersama Kepala Sekolah, tim khusus Program PPK dan wali kelas mendapati hasil yang cukup maksimal.

Kemudian, berdasarkan observasi awal di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar pada tanggal 10 Januari 2024 didapatkan bahwa sekolah tersebut menerapkan program dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran PAI. Guru tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, dan kerja sama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa di sekolah tidak hanya menuntut ilmu namun siswa juga terbiasa melakukan aktivitas yang positif. Yang diharapkan aktivitas positif ini tidak hanya diamalkan siswa di sekolah saja melainkan diamalkan pula di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Namun pada kenyataannya, hal ini justru belum memberi dampak yang signifikan pada karakter siswa. Seperti yang peneliti amati bahwa karakter siswa di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar masih melemah karena masih kurang di terapkannya karakter dalam proses pembelajaran semoga dengan hadirnya penelitian ini bisa menjadi acuan. Padahal pendidikan karakter telah konsisten dilaksanakan di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar dan pembelajaran PAI juga telah menerapkan pendekatan *scientific* yang memuat nilai-nilai karakter didalamnya sehingga dalam hal ini peneliti merasa masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran PAI yang guru lakukan di sekolah tersebut. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menemukan kekurangan itu dengan meneliti penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang guru lakukan dalam pembelajaran PAI di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar.

Merespon hal tersebut peneliti tertarik mengangkat masalah ini menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini guna untuk menemukan penyebab dari masalah dalam penelitian ini dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar, dengan judul “Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis

data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Pendekatan kualitatif ini berguna untuk mendapatkan data secara detail.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam “Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam proses penelitian ini menghasilkan data deskriptif dimana pendekatan deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci yang sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, tepatnya di SD Inpres Lanraki 1. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut peneliti anggap cukup sesuai dengan judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih terkait analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Informan dipilih dengan cara teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Lanraki 1 berjumlah 3 orang.
- b. Siswa kelas tinggi V) di SD Inpres Lanraki 1 yang berjumlah 4 orang.
- c.

Sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari data primer dan data sekunder.

a. **Data Primer**, Data primer merupakan sumber data utama, yaitu dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto atau film pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dimana data tersebut diperoleh langsung dari informan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa kelas tinggi, dan orang tua siswa kelas tinggi di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar.

b. **Data sekunder**, Data sekunder merupakan sumber data tambahan, yaitu segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah data primer. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, misalnya lewat orang lain dan lewat dokumen berkaitan penelitian ini. Sumber ini dapat berupa buku, jurnal, disertasi ataupun tesis dan data statistik yang diterbitkan pemerintah maupun swasta dan berbagai referensi yang berkaitan langsung dengan pembahasan tentang Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Sebagai peneliti dan instrument utama maka mulai dari perencanaan, pengumpulan, dan analisis data hingga penulisan laporan penelitian seluruhnya dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan arahan dan petunjuk komisi penasihat/ pembimbing.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1.1. Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Perencanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar**

Perencanaan merupakan komponen penting sebelum melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar selaku guru kelas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga harus melihat visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri. Setelah menyesuaikan perencanaan yang akan dibuat oleh guru dengan melihat visi, misi dan tujuan dari SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengacu pada kurikulum yang sedang digunakan di S SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar tersebut, dan kurikulum yang dipakai disana ialah kurikulum 13 dan hal ini dibenarkan oleh pernyataan kepala sekolah SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Besse Suriyani, S.Pd, mengatakan bahwa: “Perencanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanaitersusun secara sistematis, hal ini ditunjukkan dengan RPP yang telah dirancang mengacu pada pendidikan karakter, hal ini tertuang dalam butir KI1 yang bertujuan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut oleh siswa, hal ini menunjukkan adanya proses pendidikan karakter agar siswa menjadi religius. Maka pada point KI2 sudah tertera lebih dari pelaksanaan pendidikan karakter bidang sosial yaitu mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai. Responsif dan proaktif serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa, hal ini menunjukkan bahwa konsep pembelajaran PAI telah diarahkan agar peserta didik berkarakter yang pandai bergaul dalam kehidupan dan disiplin dalam keseharian” (wawancara, 23 September 2024).

Kemudian dilanjutkan kepala sekolah SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Besse Suriyani, S.Pd, mengatakan bahwa: “Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam materi mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat lebih banyak nilai- nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun, secara umum tidak ada persiapan khusus, karena pendidikan karakter ini implisit, ya masuk di dalam proses pembelajaran di masing-masing mata pelajaran, maka administrasi

yang secara umum sama dengan administrasi proses pembelajaran setiap mata pelajaran dimulai. Dari penyusunan silabus, RPP, analisis, penilaian dan sebagainya” (wawancara, 23 September 2024).

Pada tahap perencanaan, guru dapat mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalkannya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasikannya nilai-nilai. Pada tahap perencanaan ini, nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dibentuk dimasukkan dalam PAI dengan melihat Standar Kompetensi (SK). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Kasmawati, S.Pd.I, mengatakan bahwa: “Proses perencanaan pembelajaran PAI bagi pendidik dimulai dari menyusun silabus, RPP, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, alat penilaian dan menyusun lingkungan pembelajaran. Penyusunan yang dilakukan ini akan membantu saya dalam melanjutkan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam dan luar kelas. Saya juga memiliki pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran kedepan yang berpatokan pada silabus dan RPP, walaupun dalam penyusunannya mengalami kesulitan yang dihadapi yang mana saat menyusun RPP dan silabus. Saya sedikit kebingungan mencantumkan poin-poin nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan ke materi pembelajaran yang dapat membantu dalam proses perencanaan pembelajaran yang maksimal” (wawancara, 24 September 2024).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan komponen penting sebelum melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri. Dari hasil temuan yang dilaksanakan, bahwa setiap guru memang memiliki perangkat pembelajaran seperti Silabus, Prota, Prosem, dan RPP, baik berbentuk printout dan juga berbentuk Softcopy yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter sebagaimana yang tercantum dalam Perpres tersebut.

Dari pernyataan informan di atas maka, perlu adanya penyusunan dokumen silabus dan RPP untuk mencantumkan poin-poin nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan ke materi pembelajaran. Adapun yang harus dipersiapkan dalam perencanaan sebagai berikut:

a. Menyusun Dokumen Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa silabus yang dimiliki guru tersebut rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan standar isi, jika terjadi perubahan urutan maka sesuai dengan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi, silabus tersebut terdapat kesesuaian antara KD dengan komponen-komponennya (indikator, materi, kegiatan belajar, media/sumber, dan evaluasi). Sebagaimana diungkapkan oleh Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Kasmawati, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran yang tertuang dalam silabus memuat, materi pembelajaran mendukung pencapaian KD, materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan bermanfaat bagi siswa, kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam silabus memuat kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau pembelajaran aktif, tahapan kegiatan pembelajaran semata-mata mendukung pencapaian KD, yang memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas” (wawancara, 24 September 2024).

Berdasarkan yang peneliti amati pada proses pembelajaran PAI, silabus yang dimiliki guru PAI di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar didalam materi pembelajaran terdapat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas didalamnya. Dan kegiatan pembelajaran terdapat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang didesain pada silabus yang kemudian dijabarkan dalam RPP untuk ditanamkan pada siswa. Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Besse Suryani, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan pendidikan karakter memang itu sudah terintegrasi melalui pembelajaran guru-guru mata pelajaran saat membuat silabus, RPP yang harus bahkan wajib memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan kelas sampai pada tahap evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran selanjutnya dalam penerapannya itu dikembalikan kepada guru masing-masing untuk melaksanakan yang telah direncanakan tersebut dek” (wawancara, 23 September 2024)

Berdasarkan pernyataan informan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang didesain oleh guru PAI di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar pada silabus sudah memadai karena sesuai dengan teori yang ada yaitu diintegrasikan dalam materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

b. Menyusun Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan di jabarkan dalam silabus. Setelah menyesuaikan perencanaan yang akan dibuat oleh guru PAI dengan melihat visi, misi dan tujuan dari SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengacu pada kurikulum yang sedang digunakan di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar tersebut dan kurikulum yang dipakai disana ialah kurikulum 13 dan hal ini dibenarkan oleh pernyataan kepala sekolah SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Besse Suryani, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah sudah mengikuti kurikulum K13 yang sudah di udah diterapkan. Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam materi mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat lebih banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran PAI, guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memang harus direalisasikan dalam pembelajaran di kelas” (wawancara, 23 September 2024). Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Kasmawati, S.Pd,I mengatakan bahwa:

“RPP itu dibuat di Awal Tahun Ajaran baru didalamnya memuat 5 muatan karakter sebagaimana amanah PPK yakni religious, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong. Karakter itu dijabarkan dalam RPP termasuk juga apa nama kegiatan yang akan dilaksanakan

untuk membentuk karakter itu. Misalnya pada KI1 tentang religius dimana sebelum pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, dan itu kami selalu terapkan setiap sebelum belajar, kemudian saat waktu sholat dzuhur semua siswa diwajibkan untuk melakukan sholat berjamaah. Nilai-nilai karakter ini dapat berbeda-beda sesuai dengan muatan materi dalam pembelajaran” (wawancara, 24 September 2024)

Hal yang sama diungkapkan Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Bapak Muh. Ayusar, S.Pd mengatakan bahwa: “Dalam RPP PAI pada K13 yang saya buat sudah termuat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter tersebut pada tujuan pembelajaran dan menjadi tujuan yang diharapkan agar dapat tercapai dan terbentuk menjadi karakter siswa. Dan pada materi pembelajaran juga memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai tersebutlah yang saya desain pada RPP untuk ditanamkan pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran” (wawancara, 24 September 2024).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa RPP yang guru PAI buat tersebut terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yaitu nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong dan nilai-nilai tersebut yang ditanamkan pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran.

## **1.2. Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar**

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana siap mental, dan untuk menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang dipelajari. Hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa guru PAI melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Pada bagian pendahuluan, guru membuka kelas dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru membimbing seluruh peserta didik untuk membaca doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dan dilanjutkan dengan membaca surah pendek. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Kasmawati, S.Pd.I, Beliau mengatakan bahwa: “Sebelum saya mengecek kehadiran siswa melalui absen, yang terpenting adalah mengucapkan salam kepada siswa dan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek sebelum dimulai proses pembelajaran”. Dan bila ada siswa yang tidak karena sakit, maka saya akan mengajak seluruh siswa untuk mengirimkan doa bersama agar siswa yang bersangkutan lekas diberi kesembuhan dan dapat belajar bersama-sama kembali. Setelah itu saya memberikan sedikit motivasi, kemudian memulai kegiatan dengan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari” (wawancara, 24 September 2024)

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru menyatakan guru terampil dalam membuka pembelajaran dengan mengarahkan kegiatan pendahuluan tersebut berfokus pada nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai religius pada kegiatan saat guru menyiapkan siswa untuk belajar ;dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai.



b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menjadi kegiatan yang paling terkonsep dengan rapi dalam RPP, baik metode, media maupun konten pembelajaran. Dalam pelaksanaan pengembangan rencana pembelajaran, penekanannya adalah pada peningkatan karakter dengan menunjukkan pilihan metode pembelajaran dan sumber pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu guru memberi kesempatan pada siswa untuk membaca buku terlebih dahulu setelah itu guru mengelompokkan siswa untuk duduk secara berkelompok dan kemudian guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Kasmawati, S.Pd. I, mengatakan bahwa:

“Salah satu penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran PAI adalah kerja kelompok, dimana pada metode diskusi saya memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan kerja kelompok yang saya awali dengan membagikan materi-materi bacaan dan resume pada tiap kelompok. Dan perlu dicatat bahwa nilai ini sangat relevan untuk ditanamkan sejak usia dini, dan kerja kelompok di sekolah dapat menjadi wadah yang baik untuk mengembangkan nilai karakter gotong royong” (wawancara, 24 September 2024)

Di sini, guru menggunakan metode diskusi, ceramah dan praktek. Hal ini sesuai dengan wawancara Guru PAI yang biasa di gunakan adalah metode diskusi, metode ceramah, metoda percobaan/paraktek. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Kasmawati, S.Pd. I, mengatakan bahwa: “Metode diskusi yang saya terapkan dalam pembelajaran PAI adalah untuk membangun kerjasama, dengan membagi topik yang berbeda kepada siswa, dan saya mempersilahkan siswa untuk membaca dan mengamati materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat memerankan topik dan pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka saya mempersilahkan siswa untuk bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada saya, ini merupakan bagian dari mengembangkan nilai karakter gotong royong di gunakan dalam metode diskusi” (wawancara, 24 September 2024)

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan inti penguatan pendidikan karakter yang ditemukan dalam pembelajaran adalah karakter mandiri dimana siswa diinstruksikan untuk mengamati dan membaca materi pelajaran yang kemudian mengemukakan hasil pengamatan dari hasil bacaannya secara mandiri, kemudian selanjutnya adalah karakter gotong royong dimana siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Ini mencerminkan semangat gotong royong, di mana setiap anggota tim saling membantu dan berkontribusi.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian pengayaan lalu menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Kasmawati, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan penutup ini guru memberikan simpulan dari apa yang sudah dipelajari pada hari itu, memberikan motivasi akhir, memberikan pengayaan, serta memberikan salam dan berdo'a bersama. Namun jika ditanya seperti apa penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran PAI, maka penguatan pendidikan karakter yang terkandung adalah memuat nilai religius yaitu pada kegiatan saat saya mengajak siswa untuk berdo'a bersama setelah belajar dan nilai integritas yaitu pada kegiatan saat saya memerintahkan siswa untuk membuat rangkuman dan kesimpulan dari pembelajaran secara bersama-sama” (wawancara, 24 September 2024)

Pernyataan Siswa di atas, dipertegas oleh Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Bapak Muh. Ayusar, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran PAI ada juga terkandung nilai religius yaitu pada kegiatan saat saya mengajak siswa untuk berdo'a bersama setelah belajar, selain itu saya memerintahkan siswa untuk membuat rangkuman dan kesimpulan dari pembelajaran secara bersama-sama, nah ini mengandung nilai integritas” (wawancara, 24 September 2024)

Memberikan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan penutup pembelajaran PAI adalah cara yang sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut benar-benar diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah, di sekolah, atau dalam pergaulan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Besse Suryani, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Langkah penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut benar-benar meresap dalam kehidupan siswa. Seperti guru memberikan tugas proyek kepada siswa yang mengharuskan mereka menerapkan nilai-nilai karakter agama dalam tindakan nyata, seperti membantu masyarakat atau memberikan bantuan kepada yang membutuhkan atau meminta pada siswa untuk memikirkan bagaimana nilai-nilai agama yang terkandung dalam pelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka” (wawancara, 23 September 2024).

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan penutup pembelajaran PAI untuk mendorong siswa merenungkan dan menerapkan nilai-nilai karakter agama yang telah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai ini tercermin dalam ajaran agama dan bagaimana nilai-nilai ini dapat membentuk karakter siswa.

### **1.3. Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar**

Evaluasi dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Dalam pembelajaran, penilaian dilihat dari tiga aspek yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Penilaian tersebut harus dilakukan supaya tujuan pembelajaran menjadi seimbang. Tidak hanya mementingkan satu aspek saja, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Besse Suryani, SPd, beliau mengatakan bahwa: “Evaluasi dalam pendidikan tentu dipakai untuk menganalisis sejauh mana tingkat keberhasilan pengajar dalam menghantarkan materi pelajaran kepada siswa, dalam pembelajaran tentu akan dianalisis dari tiga aspek yakni pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Ketiga-tiga aspek itu harus didapatkan peserta didik secara proporsional dan seimbang. Khusus untuk pendidikan karakter, maka penguatan pendidikan karakter dievaluasi melalui pengamatan guru terhadap perilaku siswanya. Dan selanjutnya akan diukur sudah sejauh mana tingkat perubahan tingkahlaku siswa dan sudah sejauh mana tertanam sikap-sikap tersebut pada siswa. Hal ini

dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa di kelas” (wawancara, 23 September 2024)

Evaluasi dalam proses pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai materi pendidikan agama islam khususnya dalam pengembangan dan penguatan pendidikan karakter peserta didik, di lakukan dengan hasil pengamatan, laporan tugas yang dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Kasmawati, S.Pd beliau mengatakan bahwa: “Dalam tahap evaluasi saya menerapkan teknik untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah proses berpikirnya (*knowledge domain*). Dan untuk teknik non tes pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar pseserta didik dari segi ranah sikap hidup (*attitude domain*) dan ranah keterampilan (*skill domain*) ini yang menjadi target capaian pada proses evaluasi dengan penguatan pendidikan karakter siswa” (wawancara, 24 September 2024)

Hasil evaluasi ini tentunya menjadi dasar bagi sekolah untuk memperbaiki, meningkatkan program penguatan pendidikan karakter di sekolah dan tentunya memberi dampak yang baik bagi siswa.

a. Ranah Sikap (*Attitude*)

Penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI pada ranah sikap merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai moral dan agama yang diajarkan benar-benar diterapkan oleh siswa. Tujuan pembelajaran dengan dimensi sikap berkaitan dengan pengembangan aspek perilaku yang mencerminkan sikap, keimanan, akhlak mulia, percaya diri dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Besse Suryani, S.Pd beliau mengatakan bahwa: “Dalam pelajaran PAI guru memberikan penguatan pada tahap evaluasi terhadap nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Melalui memberikan pemahaman nilai-nilai sikap yang baik maka sikap peserta didik akan lebih terarah pada hal yang positif, sehingga siswa memiliki perilaku/sikap yang baik, bagus dan dapat mematuhi perintah dari guru sehingga memiliki sikap yang positif. Meskipun pelaksanaan penilaian ranah sikap masih belum sesuai dengan perancangan, tetapi hasil dari penilaian tersebut telah digunakan untuk bahan pertimbangan dalam membuat keputusan. Guru menggunakan hasil penilaian tersebut sebagai acuan dasar untuk mengevaluasi peserta didik” (wawancara, 23 September 2024).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Kasmawati, S.Pd, I, beliau mengatakan bahwa: “Evaluasi pada ranah sikap memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dalam tindakan dan sikap sehari-hari, karena akhir dari pembelajaran PAI tidak hanya tentang memahami teori agama, tetapi juga tentang menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata” (wawancara, 24 September 2024)

Dalam penguatan pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkannya, melainkan yang paling penting ialah ditanamkan. Tentunya, proses penanaman itu dapat dilakukan dengan dua cara yakni keteladanan dan pembiasaan. Dengan terbiasa melakukan karakter-karakter dengan menunjukan terpuji maka dengan sendirinya secara tidak langsung ia akan memahami, dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut diungkapkan oleh Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar bapak Muh. Ayusar, S.Pd beliau

mengatakan bahwa: “Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam evaluasi pembelajaran PAI membantu menghubungkan aspek formal pembelajaran dengan pembentukan karakter siswa. Ini menciptakan keseimbangan yang penting antara akademis dan moral. Siswa yang memiliki karakter yang kuat dan berintegritas cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Evaluasi ranah sikap membantu mengarahkan siswa menuju pembentukan karakter yang positif, dan saya memberikan tugas proyek yang mengharuskan siswa melakukan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai karakter agama, tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai karakter agama dalam kehidupan sehari-hari” (wawancara, 24 September 2024)

Selain itu, guru mengamati perilaku dan sikap siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Observasi dapat dilakukan selama diskusi, kerja kelompok, atau kegiatan lainnya. Guru membuat catatan tentang bagaimana siswa menunjukkan nilai-nilai karakter agama. Lebih lanjut diungkapkan oleh Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Kasmawati, S.Pd, beliau mengatakan bahwa: “Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berakidah kuat. Oleh karena itu, penting untuk mendorong penguatan karakter siswa melalui evaluasi pembelajaran PAI, agar ajaran agama benar-benar tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam evaluasi pembelajaran PAI membantu menghubungkan aspek formal pembelajaran dengan pembentukan karakter siswa. Ini menciptakan keseimbangan yang penting antara akademis dan moral” (wawancara, 24 September 2024)

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI pada ranah sikap memiliki tujuan utama untuk membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia, berintegritas, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter agama dalam evaluasi pembelajaran PAI, tujuan ini dapat tercapai dengan lebih efektif.

b. Ranah Pengetahuan (*Knowledge*)

Evaluasi pembelajaran PAI pada ranah pengetahuan dapat dijelaskan berdasarkan pemahaman akan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan aspek akademis dalam pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Kasmawati, S.Pd, beliau mengatakan bahwa: “Pendidikan Agama Islam mengajarkan etika, moral, dan nilai-nilai agama yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi karakter dalam pembelajaran pengetahuan agama memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep akademis dengan aplikasi praktis” (wawancara, 24 September 2024). Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Bapak Muh. Ayusar, S.Pd beliau mengatakan bahwa: “Penanaman karakter dalam pembelajaran pengetahuan agama dapat memberikan makna dan tujuan yang lebih dalam bagi siswa dalam belajar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pelajaran dengan sungguh-sungguh. Siswa belajar tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi karakter dalam evaluasi membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Dimana siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik” (wawancara, 24 September 2024)

Dipertegas lagi oleh kepala sekolah SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Besse Suryani, S.Pd, beliau mengatakan bahwa: “Pendidikan yang berkualitas melibatkan perkembangan seluruh aspek kepribadian siswa, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan

karakter. Integrasi nilai-nilai karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI pada ranah pengetahuan menciptakan pendidikan yang lebih holistik, yaitu dengan menghubungkan konsep-konsep pengetahuan agama dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami ajaran agama dalam konteks teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan perilaku mereka. Integrasi karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI pada ranah pengetahuan membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan keyakinan, moralitas, dan integritas yang kuat” (wawancara, 23 September 2024)

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI pada ranah pengetahuan memiliki latar belakang yang kuat dan relevan dengan tujuan pendidikan holistik yang ingin dicapai. Integrasi nilai-nilai karakter agama dalam evaluasi pengetahuan agama tidak hanya mendukung pengembangan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang baik, berintegritas, dan bertanggung jawab.

c. Ranah Keterampilan (*Skill*)

Penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI pada ranah keterampilan dapat dijelaskan berdasarkan pengakuan akan pentingnya pengembangan keterampilan praktis yang diimbangi dengan nilai-nilai moral dan agama. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Besse Suryani, S.Pd beliau mengatakan bahwa: “Pendidikan modern semakin mengedepankan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata. Integrasi pendidikan karakter dalam evaluasi keterampilan PAI membantu siswa mengembangkan keterampilan yang lebih bermakna dan bermanfaat dalam konteks nilai-nilai agama. Pengetahuan tentang nilai-nilai agama menjadi lebih bermakna saat dapat diterapkan dalam tindakan nyata. Integrasi karakter dalam evaluasi keterampilan memungkinkan siswa memahami bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam keterampilan yang mereka pelajari. Keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, bekerjasama, dan kepemimpinan, adalah aspek penting dalam kehidupan. Integrasi karakter dalam evaluasi membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang berlandaskan nilai-nilai moral dan agama” (wawancara, 23 September 2024)

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Guru PAI SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Kasmawati, S.Pd, beliau mengatakan bahwa: “Keterampilan kreativitas lebih berarti saat dipandu oleh nilai-nilai agama yang mengarahkan kreativitas menuju tujuan yang bermanfaat dan etis. Karena, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mengenai bagaimana menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi karakter dalam evaluasi keterampilan menggarisbawahi pentingnya penerapan ajaran agama dalam keterampilan praktis. Siswa belajar menjadi individu yang pandai dalam keterampilan dan berakhlak baik. Dimana keterampilan yang baik dipadukan dengan karakter yang baik akan membantu siswa sukses dalam karier dan kehidupan pribadi. Integrasi karakter dalam evaluasi membantu menyiapkan siswa untuk masa depan dengan fondasi yang kokoh. Sehingga dalam pada tahap akhir pembelajaran PAI pengembangan keterampilan dalam evaluasi pembelajaran, saya menuntun siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang diimbangi dengan etika dan moral yang kuat. Ini akan membentuk individu yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan, tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai agama yang kuat dalam tindakan mereka” (wawancara, 24 September 2024)

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI pada ranah keterampilan memiliki latar belakang yang kuat dan relevan dalam mengembangkan individu yang kompeten secara praktis sekaligus memiliki karakter yang kuat. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang diarahkan oleh nilai-nilai agama, sehingga mereka tidak hanya mampu melakukan tindakan konkret, tetapi juga melakukannya dengan integritas, etika, dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar diintegrasikan ke dalam tujuan, materi, metode, dan kegiatan pembelajaran yang didesain pada silabus dan RPP memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam perencanaan pembelajaran.
2. Penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar diintegrasikan ke dalam kegiatan pendahuluan memuat nilai religius. Kegiatan inti memuat nilai religius, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dan kegiatan penutup memuat nilai integritas dan religius.
3. Penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar diintegrasikan pada penilaian autentik yaitu ranah sikap (*attitude*), ranah pengetahuan (*knowledge*), dan ranah keterampilan (*skill*) memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam penelitian ini penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masih melemah karena kurangnya penanaman metode keteladanan dari guru

## DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, S. A, *Paradigma Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Ghazali* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).
- Ainissyifa, H. *Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 2017.
- Amir, A., Rani, G., & Kasim, H. *Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Nasional Makassar*. EDULEC: Education, Language, and Culture Journal, 2024.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T, *Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan*. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2021.
- Baderiah, B. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 Di Sma Negeri Kota Palopo*. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 2019.
- Daulay, N, *The Dynamic of Islamic Education in South East Asia*. Nurussakinah Daulay. 2019.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U, *Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Dirosah Islamiyah, 2022
- Haris, H, *Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah*. *Phinisi Integration Review*, 2022.

- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Iskandar, A. M., & Kasim, H, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film “Sepatu Dahlan” Karya Benni Setiawan dan Manfaatnya Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA*. EDULEC: Education, Language, and Culture Journal, 2023
- Islam, J. P. P. G. A, *Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*. (GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2017.
- Ismia, N. F., & Harmanto, H, *Strategi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Buku Anti Sobek Bagi Siswa Tunagrahita*, *Journal of Civics and Moral Studies*, 2020.
- Japar, M., Zulela, M. S., & Mustoip, S. *Implementasi pendidikan karakter*. Jakad: Media Publishing, 2018.
- Jebarus, F., & Amir, A. Muh. Reski Salemuiddin, Sriwahyuni, & Hasanudin Kasim, *Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Anak Kecanduan Game Online Di Kelurahan Pa’baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. EDULEC: EDUCATION, LANGUAGE AND CULTURE JOURNAL, 2023.
- Kemendikbud, *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. *Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar* (JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 2018.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Moleong, L. J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2017.
- Mualif, A. *Pendidikan karakter dalam khazanah pendidikan*. (Jedchem: Journal Education And Chemistry, 2022.
- Mukhlisin, N, *Pengembangan PAI Berbasis Pendidikan Karakter*. (INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan, 2015), h. 1(2), 38-56.
- Nursadah, N, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*, GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2022.
- Sisdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Subekti, Tabah dan Sumarlan. *Nilai Karakter Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, dalam *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, (2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumarni, S., Dardiri, A., & Zuchdi, D, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Modal Sosial Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga*, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2024.
- Sunarso, A, *Revitalisasi pendidikan karakter melalui internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budaya religius*. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 2020.